

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Tindakan Genitalia Hygiene Pada Pasca Bencana Banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022

Noviyani Hartuti, Yoan Putri Praditia Susanto, Maharani Marshanda Syahrir
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap Tindakan genitalia hygiene pada pasca bencana banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia hygiene pada pasca bencana banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto dengan jumlah populasi 178 orang dan jumlah sampel 32 orang menggunakan teknik Purposive Sampling yang dimana peneliti menentukan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (Fisher's Exact Test) diperoleh nilai $p = 0,370 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan genitalia hygiene pada remaja putri di SMK Negeri 1 Jeneponto. Dan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (Fisher's Exact Test) diperoleh nilai $p = 0,648 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan genitalia hygiene pada remaja putri di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Remaja Putri, Genitalia Hygiene, Bencana Banjir

Pendahuluan

Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang memiliki dampak besar bagi populasi manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di wilayah rawan terhadap berbagai bencana alam, seperti bahaya geologi (gempa bumi, gunung berapi, tanah longsor, dan tsunami) dan bahaya hidrometeorologi (banjir, kekeringan, gelombang besar, dan pasang surut). Hal ini mengingat wilayah Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, klimatologis dan demografis yang sangat berpotensi terjadi bencana (Sadewo et al., 2018)

Salah satu bencana alam yang sering terjadi yaitu banjir. Dimana banjir menjadi salah satu bencana alam terbesar di dunia. Bencana banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah atau wilayah tergenang air dalam jumlah yang besar, dan pada umumnya banjir disebabkan karena meningkatnya curah hujan dan ada beberapa daerah atau wilayah yang mempunyai tekstur tanah yang kurang baik sehingga tidak mampu untuk mengalirkan atau menampung air hujan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya luapan air (Purnama, 2017)

Secara mendunia, bencana banjir menempati urutan pertama dengan presentase kejadian dan korban bencana mencapai 55%. Di Indonesia kejadian bencana banjir

merupakan bencana yang paling sering terjadi dari seluruh kejadian bencana (Aprilin, 2018). Menurut statistik *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke-3 sebagai negara dengan kejadian bencana banjir terbanyak dan posisi ke-7 sebagai negara yang memiliki korban bencana banjir terbanyak (Sarnila Sari Saputri & Endah Sudarmilah, 2020)

Di beberapa wilayah di Indonesia rentan terhadap bencana, salah satunya Provinsi Sulawesi Selatan. Selain bencana gempa bumi dan tsunami, Sulawesi Selatan memiliki ancaman bencana lainnya seperti cuaca ekstrim, kekeringan, tanah longsor, banjir dan bencana lainnya. Kejadian bencana tersebut menimbulkan dampak yang signifikan di Provinsi Sulawesi Selatan, baik itu korban jiwa, kerugian secara materi, maupun lingkungan yang rusak. Pada bulan Januari tahun 2019 terjadi bencana banjir di beberapa Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa jumlah bencana pada Januari 2019 sebanyak 366 bencana terjadi. Dari ratusan kejadian tersebut, bencana tanah longsor dan banjir menjadi bencana terbesar yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan (Rasdiana et al., 2021)

Adapun salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, lebih tepatnya di kabupaten Jeneponto sejak Desember 2018 sampai dengan

Februari 2019 terjadi curah hujan yang tinggi yang menyebabkan terjadinya bencana banjir di beberapa lokasi dan salah satu wilayah di Kabupaten Jeneponto yang mengalami bencana banjir parah adalah di Kecamatan Binamu tepatnya di Desa Sapanang, Dusun Sapanang. Dan dengan adanya kejadian bencana tersebut tidak hanya menyebabkan kerugian secara material, tetapi juga menyebabkan banyaknya masyarakat yang terkena penyakit dari berbagai kalangan yaitu, bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lanjut usia, dan bahkan sampai menimbulkan korban jiwa (Ilham Syam, Sri Syatriani, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek. Dan pada masa tersebut remaja mengalami pertumbuhan secara fisik, psikososial, atau tingkah laku, dan juga mengalami perkembangan seksual diantaranya kematangan organ reproduksi atau organ seksual (Firdaus & Astutik, 2019)

Dalam situasi atau pasca bencana terutama bencana banjir, kebutuhan akan kebersihan diri sering kali terabaikan, dikarenakan kurangnya air bersih sehingga menyebabkan timbulnya beberapa penyakit dan tidak sedikit menyebabkan masalah yang berfokus pada kesehatan organ seksual atau disebut juga organ genitalia. Dan pada masa kini yang menjadi pemeran utama dalam masalah kesehatan atau kebersihan diri yaitu kebanyakan dari kalangan remaja, yang dikarenakan pengetahuan dan kesadaran diri yang masih kurang. Oleh karena itu diharapkan remaja lebih memperhatikan kesehatan diri (*personal hygiene*) terutama pada organ genitalia (Paulo, 2019)

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Mastikana & Silvia, 2020) sangat penting bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia secara tepat. Sebelum seseorang melakukan perilaku atau tindakan menjaga kebersihan organ genitalia terdapat 3 tahap yang harus dilalui, yaitu sikap, pengetahuan, dan praktik atau tindakan. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Organ Genitalia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 09 Pontianak

tahun 2019 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam melakukan perawatan organ genitalia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Tindakan Genitalia *Hygiene* Pada Pasca Bencana Banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto” dan berdasarkan data awal yang didapatkan mengenai jumlah siswi SMK Negeri 1 Jeneponto yaitu sebanyak 178 orang dan dari jumlah tersebut terdapat 32 siswi yang pernah terdampak bencana banjir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene* pada pasca bencana banjir.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene* pada pasca bencana banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Negeri 1 Jeneponto sebanyak 178 orang,

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswi yang pernah terdampak bencana banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto yaitu sebanyak 32 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene* dilakukan dengan langsung membagikan lembar kuesioner kepada responden sehingga data yang diperoleh merupakan data primer.

Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer dengan langkah-langkah mulai dari *editing*, *coding*, dan data *entry*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk distribusi tabel yang penulisan judul tabel dalam bentuk piramida terbalik dan disertai dengan penjelasan dalam bentuk narasi.

Analisa Data

Analisa data untuk menilai persentase masing-masing variabel, serta analisis hubungan variabel sebagai berikut :

1. Analisis *Univariat*

Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang diambil dari data sekunder dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi.

Adapun rumus *Chi-Square* sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai *Chi-square*

O = Observed (Nilai observasi)

E = Expected (nilai harapan)

$\sum$ = Jumlah

2. Analisis *Bivariat*

Analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan table 2x2 atau table silang (*Cross Table*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan uji *Chi-Square*

(X^2) dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + c)(b + d)(a + b)(c + d)}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai *chi-square*

N = Jumlah sampel penelitian

AD = Jumlah sampel yang mengalami perubahan

BC = Jumlah subjek yang tidak mengalami perubahan tetap

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SMK
Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022

Umur	N	%
15 tahun	6	18.8
16 tahun	10	31.3
17 tahun	16	50.0
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer
Tabel 1 dari 32 responden menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur. Responden yang berumur 15 tahun sebanyak 6 orang (18.8%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 10 orang (31.3%), dan responden yang berumur 17 tahun sebanyak 16 orang (50.0%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di SMK
Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022

Pengetahuan	N	%
Baik	20	62.5
Kurang Baik	12	37.5
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat 20 orang (62.5%) yang berpengetahuan baik dan terdapat 12 orang (37.5%) yang berpengetahuan kurang baik.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di SMK
Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022

Sikap	N	%
Baik	23	71.9
Kurang Baik	9	28.1
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat 23 orang (71.9%) yang bersikap baik dan terdapat 9 orang (28.1%) yang bersikap kurang baik.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan
Di SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022

Tindakan	N	%
Baik	26	81.3
Kurang Baik	6	18.8
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat 26 orang (81.3%) yang memiliki tindakan yang baik dan terdapat 6 orang (18.8%) yang memiliki tindakan kurang baik.

Tabel 5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan
Genitalia *Hygiene* Remaja Putri Di SMK
Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022

Pengetahuan	Tindakan				Total		P
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	15	46.9%	5	15.6%	20	62.5%	0,370
Kurang Baik	11	34.4%	1	3.1%	12	37.5%	
Total	26	81.3%	6	18.7%	32	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan genitalia *hygiene* remaja putri pada pasca bencana banjir. Dapat dilihat bahwa remaja yang melakukan tindakan yang baik lebih banyak dari kalangan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* memperoleh hasil *p value* 0,370 ($>0,05$) H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan genitalia *hygiene* pada remaja putri di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Tabel 6
Hubungan Sikap Dengan Tindakan Genitalia
Hygiene Remaja Putri Di SMK Negeri 1
Jeneponto Tahun 2022

Sikap	Tindakan				Total		P
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	56.3%	5	15.6%	20	71.8%	0,648
Kurang Baik	8	25%	1	3.1%	12	28.1%	
Total	26	81.3%	6	18.7%	32	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan sikap dengan tindakan genitalia *hygiene* remaja putri. Dapat dilihat bahwa remaja yang melakukan tindakan yang baik lebih banyak dari kalangan yang mempunyai sikap baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* memperoleh hasil *p value* 0,648 ($<0,05$) H_0 di terima yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan genitalia *hygiene* pada remaja putri di SMK Negeri 1 Jeneponto.

berpengetahuan kurang baik dengan tindakan yang kurang baik sebanyak 1 orang (3.1%). Hasil analisis secara statistic menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan genitalia *hygiene* pada remaja putri di SMKN 1 Jeneponto.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek bukan menjadi faktor utama atau menjadi tolak ukur seseorang dalam berperilaku dan melakukan tindakan yang baik, melainkan ada beberapa hal lain yang

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Genitalia *Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik dan melakukan tindakan yang baik sebanyak 15 orang (46.9%), serta yang berpengetahuan baik dengan tindakan yang kurang baik sebanyak 11 orang (34.4%). Sedangkan remaja yang berpengetahuan kurang baik dan melakukan tindakan yang baik sebanyak 5 orang (15.6%), serta yang

menjadi alasan seseorang melakukan tindakan yang baik dan benar salah satunya karena kebiasaan sehari-hari atau pengalaman pribadi, dalam hal ini khususnya pada tindakan genitalia *hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliana, 2020) di Pontianak pada tahun 2019 bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan genitalia *hygiene* dengan nilai $p = 0,537$ ($p > 0,05$).

Hubungan Sikap Dengan Tindakan Genitalia Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa remaja yang memiliki sikap yang baik dengan tindakan yang baik sebanyak 18 orang (56.3%), serta yang memiliki sikap yang baik dengan tindakan yang kurang baik sebanyak 5 orang (15.6%). Sedangkan remaja yang memiliki sikap yang kurang baik dengan tindakan yang baik sebanyak 8 orang (25%), serta yang memiliki sikap yang kurang baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 1 orang (3.1%). Hasil analisis secara statistic menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan genitalia *hygiene* pada remaja putri di SMKN 1 Jeneponto.

Dalam penelitian ini pengalaman tentang perawatan organ genitalia yang sudah sering dilakukan oleh remaja putri atau merupakan kebiasaan sehari-hari yang akan mengarahkan remaja pada sikap mendukung melakukan perawatan alat kelamin yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mastikana & Silvia, 2020) di kota Batam pada tahun 2020 bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan genitalia *hygiene* dengan nilai $p = 0,214$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Tindakan Genitalia *Hygiene* Pada Pasca Bencana Banjir di SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)* diperoleh nilai $p = 0,370 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan genitalia *hygiene* pada remaja putri di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Dan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)* diperoleh nilai $p = 0,648 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan genitalia *hygiene* pada remaja putri di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene* baik dan masih ditemukan remaja putri dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang baik tetapi melakukan tindakan genitalia *hygiene* yang baik. Maka dari hasil uji statistic yang didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene*.

Saran

Bagi Siswi

Penelitian ini diharapkan bagi para siswi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan genitalia *hygiene* khususnya pasca bencana.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene*.

Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pemerintah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan genitalia *hygiene*.

Daftar Pustaka

- Aprilin, H. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), 133. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.133-145>
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2019). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16252>
- Ilahi, R. K. (2017). *Hubungan pendapatan keluarga, berat lahir, dan panjang lahir dengan kejadian*. 3(1), 1–14.
- Ilham Syam, Sri Syatriani, A. S. D. S. (2021). Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini Bencana. *Jurnal Gesit, II*, 21–28.
- Mastikana, I., & Silvia, T. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Menjaga Kebersihan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 5 Batam. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.54973/jsabp.v1i2.24>
- Paulo. (2019). Determinan Kesehatan Reproduksi. *Pedoman Perawatan Masyarakat*, 1–9.
- Purnama, S. G. (2017). Diktat Manajemen Bencana. *Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana*, 12–25.
- Rasdiana, R., Barkey, R. a., & Syafri, S. (2021). Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Banjir di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Urban and Regional Studies Journal*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35965/ursj.v4i1.1213>
- Sadewo, M. G., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2018). Penerapan Algoritma Clustering Dalam Mengelompokkan Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Upaya Antisipasi/ Mitigasi Bencana Alam Menurut Provinsi Dengan K-Means. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 311–319. <https://doi.org/10.30865/komik.v2i1.943>
- Sarnila Sari Saputri, & Endah Sudarmilah. (2020). Game Edukasi Mitigasi Bencana Banjir -Tirta Si Pejuang Banjir. *JoTI*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.37802/joti.v1i1.4>
- Yuliana, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Alat Kelamin (Vulva Hygiene) Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(1), 445–454. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidan.an.v10i1.90